

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Perilaku masyarakat disaat adanya COVID-19 ditimbulkan dari bagaimana seorang individu memiliki persepsi terhadap COVID-19 sebagai sebuah penyakit berdasarkan pengetahuannya, dari mana COVID-19, apakah gejalanya dan pencegahannya hal tersebut dapat mempengaruhi individu dalam berperilaku dan memberikan tindakan akan COVID-19. Persepsi merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku seseorang.

Masyarakat di kelurahan Kuranji memiliki empat klasifikasi persepsi dalam melihat COVID-19 yakni pertama, COVID-19 merupakan penyakit mematikan, COVID-19 merupakan penyakit buatan, COVID-19 tanda akhir zaman, dan COVID-19 penyakit viral di media sosial. Mematikan dan tanda akhir zaman disini maksudnya adalah COVID-19 merupakan penyakit yang dapat dengan mudah menular kepada orang lain melalui kontak langsung maupun percikan yang keluar dari mulut dan hidung penderita, kemudian dengan adanya COVID-19 merupakan salah satu bentuk ujian dari ALLAH SWT sebagai bentuk cobaan dari segala bentuk perbuatan, sedangkan buatan dan penyakit viral di media sosial disini maksudnya adalah apabila terkena COVID-19 masyarakat beranggapan akan segera sembuh apabila mengisolasi diri secara mandiri dan tidak perlu melakukan perawatan rutin dan pengobatan seperti operasi, serta masyarakat merasa jenuh dengan informasi yang diberikan di media informasi yang terkesan menakut-nakuti masyarakat serta pemerintah tidak secara keseluruhan menerapkan larangan untuk mobilitas kepada semua masyarakat. Begitu pula

dengan perilaku disaat adanya COVID-19 ditengah masyarakat, persepsi masyarakat kelurahan Kuranji terhadap COVID-19 sebagai penyakit tentunya akan memberikan pengaruh terhadap sikap dan ketaatan yang ditimbulkan. Masyarakat memiliki persepsi yang berbeda satu sama lain terkait COVID-19 yang merupakan penyakit baru. Berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan terhadap perilaku disaat adanya COVID-19 di kelurahan Kuranji, masyarakat yang menganggap COVID-19 sebagai penyakit yang mematikan biasanya akan lebih selektif dalam berkegiatan di luar ruangan, seperti selalu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Sebaliknya masyarakat yang memiliki persepsi COVID-19 sebagai penyakit buatan dan penyakit yang viral di media sosial biasanya akan cenderung menganggap menerapkan protokol kesehatan akan mempersulit mereka dalam beraktifitas, dan hanya menerapkan protokol kesehatan karena menjadi syarat agar dapat menjalankan kegiatan yang melibatkan banyak orang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka terdapat yang ingin peneliti sampaikan yakni kepada:

1. Pemerintah, diharapkan kepada pemerintah agar bisa memberikan informasi dan penanggulangan yang baik dan seadilnya kepada seluruh masyarakat, mari kita bangun kembali negri ini agar pulih lebih cepat bangkit lebih kuat dapat tersosialisasikan dengan sebaik-baiknya.
2. Tenaga Kesehatan, diharapkan kepada para tenaga kesehatan agar lebih menjaga kondisi kesehatannya karena masyarakat sangat membutuhkan

pelayanannya terutama di masa pandemi ini, para tenaga kesehatan adalah garda terdepan yang akan menanggulangi banyaknya korban akibat COVID-19.

3. Masyarakat, diharapkan kepada masyarakat agar tetap mematuhi protokol kesehatan, karena ketika masyarakat menjaga kesehatannya maka saat itu masyarakat telah membantu dan menjaga orang lain agar tidak terinfeksi virus COVID-19

4. Media Massa, diharapkan kepada media massa agar lebih jujur dalam menyampaikan informasi mengenai COVID-19 baik dari cara menanggulangi, dampak dan korban dari pandemi ini. Karena bisa saja hal yang disampaikan oleh media bisa membuat asumsi berbeda yang dapat memicu pertentangan antara masyarakat dan pihak kesehatan dan pemerintah.

5. Pembaca, diharapkan kepada para pembaca menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan dimanapun para pembaca berada saat ini. Diharapkan kepada pembaca dengan hasil penelitian ini nantinya ada peneliti yang dapat di kembangkan lebih dalam lagi dari aspek yang berbeda tentunya. Diharapkan juga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan bagi ilmu antropologi khususnya pada kajian antropologi kognitif. Saran dan hasil penelitian dapat menjadi memberikan pembahasan-pembahasan berguna untuk kajian ilmu antropologi terutama dalam kajian mengenai COVID-19.

